



KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SEKOLAH STUDI KASUS PADA ANAK YANG MEMILIKI ORANGTUA DISABILITAS (TUNADAKSA)

Rohmatul Maulidiyah, Siti Fadryana Fitroh, Dwi Nurhayati Adhani
Universitas Trunojoyo Madura
rohmatulmaulidiyah9@gmail.com

Diterima: 12 Nov 2023

Direvisi: 24 Nov 2023

Disetujui: 29 Nov 2023

ABSTRAK

This study aims to find out how the self-confidence of children who have parents with disabilities at school, as well as the role of teachers in increasing childrens self-confidence. Using a type of qualitative research with a case study approach. As reserch subjects, namely two children at TKM NU 126 Ujungpangkah Gresik. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of the study show that: 1) lack of confidence in children at school in the courange to other people. Meanwhile 2) the role of the teacher in developing childrens confidence at school is carried out by providing guidance to children who are in trobele, providing motivation so that children can get through the difficulties they face, and being an inspiration so that children are not full of confidence in behaving at school. Obstacles in the process of increasing self-confidence in children are limited equipment and time. The results of the study found that the role of the teacher at school can help children overcome their self-confidence in the school environment.

Keywords: *Childrens Confidece, Parents with Disabilities, Teaches Role*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak yang memiliki orangtua disabilitas di sekolah, serta peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebagai subjek penelitian yakni dua orang anak di TKM NU 126 Ujungpangkah Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kurangnya kepercayaan diri anak di sekolah dalam keberanian untuk bertindak, dimana anak selalu menghindari kegiatan yang berhubungan dengan oranglain. Sementara 2) Peran guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak disekolah dilakukan dengan pemberian bimbingan untuk anak yang sedang dalam kesulitan, pemberian motivasi agar anak dapat melewati kesulitan yang dihadapi, dan menjadi inspirasi agar anak bertindak penuh percaya diri dalam bersikap disekolah. Hambatan dalam proses meningkatkan kepercayaan diri pada anak yaitu keterbatasan peralatan, dan waktu. Hasil penelitian didapati peran guru disekolah dapat membantu anak dalam mengatasi kepercayaan dirinya dilingkungan sekolah.

Kata kunci: Kepercayaan Diri Anak, Orangtua Disabilitas, Peran Guru

PENDAHULUAN

Keluarga mempunyai peranan penting sebagai fondasi sosialisasi atau permulaan bagi setiap individu sebelum memasuki lingkungan masyarakat dan menjadi makhluk sosial. Orangtua memikul peran serta tanggung jawab yang besar sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara serta pendidik, sehingga membutuhkan kesiapan fisik maupun psikisnya. Namun tidak semua manusia terlahir dengan sempurna dan ketidaksempurnaan yang dialami terkadang menjadi penghalang bagi mereka yang mengalaminya, terutama bagi mereka yang sudah menjadi orangtua. (Mohammad Efendi, 2018) menambahkan bahwa kondisi yang dialami oleh penyandang disabilitas seringkali menjadi penghalang saat beraktifitas. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada kondisi psikis mereka yang akan membuat mereka cenderung menjadi rendah diri, kurang percaya diri, menganggap hidupnya kurang beruntung. depan.

Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif (Apriyanti Yofita Rahayu, 2013). Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar diri individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal (Mulianah, 2018). Pentingnya peran pendidik sama pentingnya dengan peran orangtua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Orangtua sebagai lingkungan pertama bertanggungjawab atas berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan pada usia emas sebelum memasuki pendidikan formal. Peran guru berpengaruh pada karakter anak, peran guru identik dengan membimbing anak agar mempunyai kompetensi maupun keterampilan yang baik dan dilain sisi



guru sendiri juga harus mempunyai karakter-karakter mulia sehingga dapat menjadi contoh bagi anak-anak didiknya (Natalia, Fadillah & Lukmanulhakim, 2016).

Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun idealnya diantaranya anak mampu tampil depan teman, guru dan orang lain, mampu mengikuti lomba, mampu merapikan mainan tanpa diminta dan mampu memulai berinteraksi dengan orang lain (Fazrin, Isti & Siti, 2018). Namun, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru di TK kelompok B terdapat perbedaan pencapaian perkembangan rasa percaya diri dari anak-anak. Dimana anak yang memiliki orangtua disabilitas tunadaksa mengalami kurang percaya diri.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang memiliki orangtua disabilitas di sekolah. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut (Imam Gunawan, 2014) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TKM NU 126 Islamiyah Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebagai lingkup penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Mengambil subjek berjumlah 2 orang anak yang berusia 5-6 tahun dan masuk dalam kelompok B.

teknik pengambilan sampel penelitian dengan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria khusus. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik, antara lain 1) Observasi yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran secara jelas tentang masalah yang diteliti (Sukmandinata, 2010). 2) Wawancara yakni wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang (Arifin, 2014)

Dijelaskan oleh (Sugiyono 2011) sebagai *human instrument* penelitian kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

HASIL PEMBAHASAN

Subjek 1 berinisial ANR, berjenis kelamin perempuan, dia mempunyai rambut panjang dan lurus, bertubuh berisi dan berkulit putih. Ibunya adalah seorang penyandang disabilitas tunadaksa, beliau mempunyai kekurangan pada bagian kedua tangannya sejak lahir yang

mengakibatkan tanganya tidak bertumbuh sempurna seperti kebanyakan orang lainnya. ANR selalu masuk sekolah dan jarang izin, akan tetapi seringkali datang terlambat. Berdasarkan keterangan keterangan guru kelas ANR tergolong anak yang penurut dan sabar, jarang terlihat bertengkar dengan temannya Saat jam istirahat bermain ANR lebih sering bermain sendiri dan tidak bergabung bersama dengan temanya, tetapi ikut bergabung apabila diajak oleh temannya.

Subjek 2 berinisial MBI, berjenis kelamin laki-laki, dia mempunyai rambut cepak, bertubuh tinggi dan kulit sawo matang. Ayahnya adalah seorang penyandang disabilitas tunadaksa, beliau mengalami kekurangan sejak lahir pada kakinya yang mengecil sebelah sehingga menyebabkan sulit untuk berjalan dan membutuhkan bantuan tongkat untuk aktifitas hariannya. Disekolah MBI termasuk anak yang aktif, akan tetapi sedikit pendiam dan merupakan anak yang penurut dan sabar, tetapi sering kali dijaili oleh temanya yang lain. Menurut keterangan guru kelasnya saat istirahat bermain atau jam makan temanya sering kali mengganggunya seperti merusak mainan yang dibuatnya atau sekedar menyuruhnya melakukan sesuatu yang harusnya bisa dikerjakan sendiri tanpa menyuruh MBI.

PEMBAHASAN

Dominan	Tidak Dominan
<ul style="list-style-type: none">• Yakin kepada dirinya• Tidak bergantung pada orang lain• Merasa berharga sebab dianggap penting	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki keberanian untuk bertindak• Berani tampil di depan• Mengajak teman bermain bersama
<ul style="list-style-type: none">• Harga diri• Konsep diri• pengalaman	<ul style="list-style-type: none">• mengatakan tidak saat diganggu

Kepercayaan diri anak dengan orang tua disabilitas disekolah terdapat ketujuh aspek, yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, memiliki keberanian untuk bertindak, Merasa berharga sebab dianggap penting, harga diri, konsep diri, pengalaman. Namun di tiap aspek-aspek di atas tidak semua jenis perilakunya ditampakan masing-masing aspek karena ada yang

Dominan
<ul style="list-style-type: none">• Pembimbing
<ul style="list-style-type: none">• Motivator
<ul style="list-style-type: none">• Inspirator

Peran guru di sekolah dalam mengembangkan kepercayaan diri anak muncul. Pada tiap aspek perannya muncul dalam bentuk perilakunya. Seperti pada perannya sebagai pembimbing yaitu nampak pada saat kapanpun anak membutuhkan bantuan sebab kesulitan melakukan tugasnya. Lalu pada aspek peran motivasi ditunjukkan pada saat anak mengalami kesulitan yang membuatnya merasa tidak percaya diri, guru menghampiri dan memberikan kata-kata yang membuat anak kembali bersemangat dan mengerjakan tugasnya. Juga pada aspek peran sebagai inspirator, dalam proses pembelajarannya guru selalu memberikan contoh kepada anak agar anak mampu untuk memahami lebih mudah dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak dengan orangtua disabilitas tunadaksa disekolah belum nampak dalam hal keberanian untuk bertindak disaat



anak berkegiatan dengan melibatkan anak yang lain. Hal ini dibuktikan dari data yang penulis kumpulkan melalui hasil observasi terhadap kepercayaan diri anak dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas. Sementara peran guru didominasi dalam pembimbingan, motivator dan inspirator.

SARAN

Bagi orangtua diharapkan mampu mempersepsikan kepercayaan diri kepada anak melalui tindakan nyata. Bagi Guru diharapkan dapat mengajarkan secara optimal dan menyiapkan cara-cara yang tepat dalam mengembangkan kepercayaan diri anak berdasarkan aspek kepercayaan diri anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji serta mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel dalam penelitian ini dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek-aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anggreni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1).

Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Apriyanti Yofita Rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.

Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Fazrin,

B. F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2018). Hubungan reward orang tua dengan sikap percaya diri anak (penelitian kuantitatif korelasional pada anak usia 5-6 tahun di tk islam tirtayasa serang-banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 5(2).

Imam gunawan. 2013. *Metode penelitian kualitatif : teori dan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara,

Latifah., Ismaniar., & Sunarti, V. (2018). Gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di lembaga paud adzkia iii kelurahan korong gadang, kecamatan kuranji, kota padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).

Mohammad Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulianah khoiroh. (2018). Perkembangan anak usia dini, vol.3 NO. 1

Natalia, S. E., Fadillah., & Lukmanulhakim. (2016). Peranan guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di tk mazmur 21 pontianak selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (10).

Rahayu, A. Y. (2013). Anak usia tk: menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, S. (2016). *Pedoman penyelenggaraan paud*. Jakarta: Bee Media.

Thoyibah, N., Herawati, N. I., & Sutini, A. (2015). Meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode edutainment. *Jurnal Antologi*, 6.

